

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
dan entitas anak/*and its subsidiary*

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit
tanggal 30 Juni 2026 dan untuk periode enam bulan
yang berakhir pada tanggal tersebut/
*Unaudited interim consolidated financial statements as of
June 30, 2026 and for the six-month period then ended*

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
YANG TIDAK DIAUDIT
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD
THEN ENDED**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

	Halaman/ Pages	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 63	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2026
PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2026
PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | | | |
|---|----------------------------|---|--|---|-------------------------------|
| 1 | Nama | : | Paulus Ridwan Purawinata | : | Name 1 |
| | Alamat kantor | : | Menara Imperium Lt. 18,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav 1,
Jakarta. 12980 | : | Office address |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Lawu No. 2B RT 003/RW 002,
Setiabudi, Jakarta Selatan | : | Domicile as stated in ID Card |
| | Nomor telepon | : | +62 21 83707370 | : | Phone Number |
| | Jabatan | : | Direktur Utama/President Director | : | Position |
| 2 | Nama | : | Alexandra Yota Dinarwanti | : | Name 2 |
| | Alamat kantor | : | Menara Imperium Lt. 18,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav 1,
Jakarta. 12980 | : | Office address |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | Gang Cemara No. 42 RT 010/RW 005,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan | : | Domicile as stated in ID Card |
| | Nomor telepon | : | +62 21 83707370 | : | Phone Number |
| | Jabatan | : | Direktur/Director | : | Position |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | | | |
|---|--|---|--|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan entitas anak; | 1 | <i>Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk and Subsidiaries;</i> |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated financial statements of PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| a | Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | a | <i>All information contained in the consolidated financial statements of PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a completely and properly disclosed;</i> |
| b | Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b | <i>The consolidated financial statements of PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk and Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 3 | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan entitas anak. | 3 | <i>Responsible for the internal control system of PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk and Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

30 Juli 2026/July 30, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors

 Paulus Ridwan Purawinata Direktur Utama/President Director	 Alexandra Yota Dinarwanti Direktur/Director
--	--



**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	9.419.984	4	34.403.823	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	8.854.530	5	4.596.605	Trade receivables
Piutang lain-lain	43.265		42.383	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	4.915.437	6	3.860.256	Accrued revenue
Uang muka dan beban dibayar di muka	2.847.517	7	2.634.063	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	5.329.460	11a	3.592.661	Prepaid taxes
Total Aset Lancar	31.410.193		49.129.791	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	405.381.820	8	371.601.880	Fixed assets
Aset hak guna	65.422.808	9	52.754.826	Right-of-use assets
Aset tak berwujud	6.650		7.114	Intangible assets
Uang jaminan	40.471		45.571	Refundable deposits
Total Aset Tidak Lancar	470.851.749		424.409.391	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	502.261.942		473.539.182	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		10		Trade payables
Pihak ketiga	745.190		1.727.764	Third parties
Pihak berelasi	93.992		61.988	Related party
Utang lain-lain	29.133		40.117	Other payables
Utang pajak	571.529	11b	230.136	Taxes payable
Pendapatan yang diterima di muka	14.297.520	13	14.292.008	Unearned revenue
Beban masih harus dibayar	17.351.830	14	23.404.042	Accrued expenses
Utang bank	20.000.000	12	-	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	53.089.194		39.756.055	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Provisi jangka panjang	897.601	15	885.413	Long-term provision
Liabilitas imbalan kerja	3.621.740	16	3.568.331	Employee benefit liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	4.519.341		4.453.744	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	57.608.535		44.209.799	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp100 per saham (nilai penuh)				Rp100 per share (full amount)
Modal dasar - 1.500.000.000 saham				Authorized - 1,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 1.277.276.000 saham	127.727.600	17	127.727.600	Issued and fully paid: 1,277,276,000 shares
Tambahan modal disetor	141.445.473	20	141.445.473	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	45.058.163	21	39.796.927	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan wajib	6.033.800	18	5.933.800	Appropriated general reserves
Belum ditentukan penggunaannya	124.386.659		114.423.926	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	444.651.695		429.327.726	Total equity attributable to owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	1.712		1.657	Non-controlling interests
Total Ekuitas	444.653.407		429.329.383	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	502.261.942		473.539.182	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Periods Ended June 30			
	2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Pendapatan	31.605.105	22	27.229.940	Revenues
Beban pokok pendapatan	12.577.683	23	10.268.413	Cost of revenues
Lab a bruto	19.027.422		16.961.527	Gross profit
Beban usaha	6.244.850	24	5.613.461	Operating expenses
Lab a usaha	12.782.572		11.348.066	Operating profit
Pendapatan keuangan	134.632		736.061	Finance income
Beban keuangan utang bank	(204.299)	12	(500.000)	Finance costs on bank loans
Pemulihan (Beban) penyisihan kerugian kredit ekspektasian - aset keuangan	(184.658)	5,6	271.967	Allowance expected credit loss reversal (expense) financial assets
Beban lain	(69.450)		(52.168)	Other expenses
Lab a sebelum pajak final dan pajak penghasilan	12.458.797		11.803.926	Profit before final tax and income tax
Beban pajak final	(2.199.083)		(1.764.181)	Final tax expense
Lab a sebelum pajak penghasilan	10.259.714		10.039.745	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				Income tax expenses
Kini	(196.945)	11c,d	(331.681)	Current
Tangguhan	-		-	Deferred
Beban pajak penghasilan - netto	(196.945)		(331.681)	Income tax expense - net
Lab a periode berjalan	10.062.769		9.708.064	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus (Defisit) revaluasi	5.261.255	8,21	(2.178.056)	Revaluation surplus (deficit)
Kerugian aktuarial	-		-	Actuarial loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain	5.261.255		(2.178.056)	Total other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	15.324.024		7.530.008	Total comprehensive income for the period

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Periods Ended June 30			
	2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Laba periode berjalan				Profit for the period
yang diatribusikan kepada:				attributable to:
Pemilik entitas induk	10.062.733		9.708.064	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	36		-	Non-controlling interest
Total	10.062.769		9.708.064	Total
Jumlah penghasilan komprehensif				Total comprehensive income
yang dapat diatribusikan kepada :				attributable to :
Pemilik entitas induk	15.323.969		7.530.008	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	55		-	Non-controlling interest
Total	15.324.024		7.530.008	Total
Laba bersih per saham dasar				Basic earnings per share
yang dapat diatribusikan kepada				attributable to
pemegang saham biasa				the equity holder of
entitas induk (nilai penuh)	7,88	19	7,60	parent company (full amount)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

These Consolidated Financial Statements are originally
issued in Indonesian language

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

			Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income		Saldo laba/ Retained earnings					
				Laba atas pengukuran kembali liabilitas Imbalan kerja/ Remeasurement gain on employee benefit liability			Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling Interest	Total ekuitas/ Total equity		
	Modal saham/ Share Capital	Tambahan modal disetor - Bersih/ Additional paid-in capital - Net	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus		Cadangan wajib/ Appropriation general reserves	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total			
Saldo per									Balance as of	
1 Januari 2025	127.727.600	141.445.473	26.715.460	2.332.022	5.833.800	95.481.169	399.535.524	1.480	399.537.004	
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	9.708.064	9.708.064	-	9.708.064	
Cadangan wajib	-	-	-	-	100.000	(100.000)	-	-	-	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(2.178.056)	-	-	-	(2.178.056)	-	(2.178.056)	
Saldo per									Balance as of June 30, 2025	
30 Juni 2025 (Tidak diaudit)	127.727.600	141.445.473	24.537.404	2.332.022	5.933.800	105.089.233	407.065.532	1.480	407.067.012	
Saldo per									Balance as of	
1 Januari 2026	127.727.600	141.445.473	37.783.518	2.013.409	5.933.800	114.423.926	429.327.726	1.657	429.329.383	
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	10.062.733	10.062.733	36	10.062.769	
Cadangan wajib	-	-	-	-	100.000	(100.000)	-	-	-	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	5.261.236	-	-	-	5.261.236	19	5.261.255	
Saldo per									Balance as of June 30, 2026	
30 Juni 2026 (Tidak diaudit)	127.727.600	141.445.473	43.044.754	2.013.409	6.033.800	124.386.659	444.651.695	1.712	444.653.407	

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK
DIAUDIT**
**Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2026**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH
FLOWS**
**For the Six-Month Period Ended
June 30, 2026**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Periods Ended June 30			
	2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	26.454.246		33.842.612	Cash receipts from customers
Penerimaan penghasilan bunga	134.632		735.492	Receipts of interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(2.396.028)		(2.466.442)	Payments of income tax
Pembayaran kas ke pemasok	(11.765.050)		(5.398.039)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas ke karyawan	(5.141.273)		(3.893.864)	Cash paid to employees
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>7.286.527</u>		<u>22.819.759</u>	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(33.596.749)	8	(17.727.179)	Acquisition of property and equipment
Penambahan aset hak guna	(18.509.214)	9	(5.126.586)	Acquisition of right-of-use assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(52.105.963)</u>		<u>(22.853.765)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	20.000.000	12	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran bunga utang bank	(164.403)		-	Payment of interest on bank loans
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>19.835.597</u>		<u>-</u>	Net cash flows provided by financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(24.983.839)</u>		<u>(34.006)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>34.403.823</u>		<u>48.728.554</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>9.419.984</u>	4	<u>48.694.548</u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE PERIOD

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("Perusahaan"), dahulu didirikan dengan nama PT Bima Nuansa Cempaka berdasarkan Akta Notaris No. 136 tanggal 8 November 1995 dari Afdal Gazali, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-17.467.HT.01.01.TH.1995 tanggal 29 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36, Tambahan No. 4144 tanggal 3 Mei 1996. Berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 26 Mei 2016 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Akta Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0011039.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 10 Juni 2016 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, Tambahan No. 12851 tanggal 26 Juli 2016.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Juni 2022, dari Jose Dima Satria, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 3 maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0045363.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 1 Juli 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan melakukan kegiatan usaha terkait jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1995. Perusahaan berdomisili di Menara Imperium Lt. 18, Suite C, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta Selatan 12980.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 51,09%.

1. GENERAL

a. Establishment and Business Activity of the Company

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("the Company") was established as PT Bima Nuansa Cempaka, based on Notarial Deed No. 136 dated November 8, 1995 from Afdal Gazali, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-17.467.HT.01.01.TH.1995 dated December 29, 1995 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 36, Supplement No. 4144 dated May 3, 1996. Based on Notarial Deed No. 120 dated May 26, 2016 from Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the name of the Company was changed to PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. The Deed of amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0011039.AH.01.02.Tahun 2016 dated June 10, 2016 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 59, Supplement No. 12851 dated July 26, 2016.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently pursuant to Deed No. 1 dated June 3, 2022 of Jose Dima Satria, S.H., S.E., Notary in Jakarta, concerning the amendment to Article 3 on the Company's purposes, objectives and business activities. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0045363.AH.01.02.Tahun 2022 dated July 1, 2022.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company carried out business activities related to telecommunication infrastructure provider services, including making investments or participation in other companies engaged in telecommunication support activities and conducting business in the services sector, especially telecommunications support services.

The Company started its commercial operations since 1995. The Company is domiciled at Menara Imperium 18th Floor, Suite C, Jl. H.R. Rasuna Said Lot. 1, South Jakarta 12980.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company is owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk as is 51.09% owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, its majority shareholder.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Helmy Yusman Santoso
Theignatius Agus Salim

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur utama
Direktur

Paulus Ridwan Purawinata
Alexandra Yota Dinarwanti

Board of Directors
President Director
Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Composition of the Company's Audit Committee as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Ketua
Anggota
Anggota

Theignatius Agus Salim
Rosuin Hamra
Marylina

Chairman
Member
Member

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan.

The Company's key management personnel include the Board of Commissioners and Directors. Key management has the authority and responsibility to plan, lead, and control the Company's principal activities.

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya kepada manajemen kunci untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp937.814 dan Rp850.054.

The total salaries and other compensation paid to key management for the six-month periods ended June 30, 2026 and 2025 amounted to Rp937,814 and Rp850,054, respectively.

Jumlah karyawan tetap Grup pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah 31 dan 31 karyawan (tidak diaudit).

The Group had 31 and 31 permanent employees as of June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively (unaudited).

c. Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, informasi mengenai entitas anak yang dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

c. Subsidiary

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, information regarding the subsidiary consolidated in the Group's consolidated financial statements is as follows:

Entitas anak / Subsidiary	Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation	Persentase kepemilikan pada 30 Juni 2026 Percentage of ownership at June 30, 2026	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025
PT Permata Karya Perdana	2013	99,99%	499.848.520	456.156.854

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

PT Permata Karya Perdana ("PKP")

PT Permata Karya Perdana ("PKP") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 149 tanggal 28 Juni 2013, dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-41882.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 1 Agustus 2013.

Anggaran Dasar PKP telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 21 tanggal 11 Desember 2023 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor. Akta Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0081579.AH.01.02. Tahun 2023 tanggal 27 Desember 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, PKP melakukan kegiatan usaha terkait jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi.

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-5756/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 86.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham (nilai penuh) kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 350 per saham (nilai penuh). Pada tanggal 7 Juli 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di BEI.

Pada tanggal 23 Juni 2016, Entitas Induk telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMEETD) dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 28.600.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 535 per saham (nilai penuh). Pada tanggal 13 Juni 2016, Penambahan Modal Tanpa HMETD telah dicatatkan di BEI.

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiary (Continued)

PT Permata Karya Perdana ("PKP")

PT Permata Karya Perdana ("PKP") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 149 dated June 28, 2013, from Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-41882.AH.01.01. Tahun 2013 dated August 1, 2013.

The Articles of Association of PKP have been amended several times, most recently based on the Deed No. 21 dated December 11, 2023 from Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notary in Jakarta, in connection with the increase in issued and paid-up capital. The Deed of Amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0081579.AH.01.02. Tahun 2023 dated December 27, 2023.

In accordance with the Article 3 of the Articles of Association, PKP carried out business activities related to telecommunication infrastructure provider services, including making investments or participation in other companies engaged in telecommunication support activities and conducting business in the services sector, especially telecommunication support services.

d. Share Public Offering

On June 25, 2010, the Company received an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) with Letter No. S-5756/BL/2010 to conduct a public offering of 86,000,000 shares with par value of Rp 100 per share (full amount) to the public through the Indonesia Stock Exchange (IDX) with an initial offering price of Rp 350 per share (full amount). On July 7, 2010, those shares were listed on the IDX.

On June 23, 2016 the Parent Entity implemented an additional paid-in capital without Pre-emptive Rights (HMEETD) by issuing 28,600,000 new shares with an exercise price of Rp 535 per share (full amount). On June 13, 2016, the additional paid-in capital without HMEETD was listed on the IDX.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

d. Penawaran Umum Saham (Lanjutan)

Perusahaan melakukan penambahan modal dengan memberikan HMETD kepada para pemegang saham, melalui mekanisme penawaran umum terbatas dengan HMETD sebanyak 962.676.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 221 (nilai penuh) per saham. HMETD ini telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat No. S-82/D.04/2019 tanggal 21 Juni 2019. Perusahaan telah menerima seluruh dana dari HMETD ini pada tanggal 17 Juli 2019.

e. Otorisasi Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juli 2026.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya yaitu Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang diterapkan secara konsisten dengan periode sebelumnya.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp), yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional Grup.

1. GENERAL (Continued)

d. Share Public Offering (Continued)

The Company increased its share capital through a limited public offering with a Pre-emptive Rights issuance to its former shareholders of 962,676,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share at an offering price of Rp 221 (full amount) per share. This Pre-emptive Rights has obtained an effective statement from OJK based on Letter No. S-82/D.04/2019 dated June 21, 2019. The Company has received all funds from this Pre-emptive Rights on July 17, 2019.

e. Authorization of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been authorized for issue by the Board of Directors of the Company, who are responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements on July 30, 2026.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK comprising the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and regulations issued by the capital market regulator for entity under supervision, i.e. Regulation Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") currently Indonesian Financial Services Authority ("OJK") No. VIII.G.7 on "Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures by Issuers and Public Companies", which have been consistently applied to prior periods.

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The measurement basis used in the consolidated financial statements is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows is prepared under the accrual basis. The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of consolidated financial statements is Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Group.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

c. Perubahan terhadap SAK

Standar baru, serta amendemen dan penyesuaian terhadap SAK yang mulai berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, telah dievaluasi. Manajemen menyimpulkan bahwa tidak terdapat dampak material dari perubahan tersebut terhadap pelaporan kinerja ataupun posisi keuangan Grup.

Di samping itu, pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, terdapat pula beberapa SAK yang baru serta amendemen ataupun penyesuaian terhadap SAK lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK No. 109 tentang “Instrumen Keuangan” dan PSAK No. 107 tentang “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” tentang “Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan”; dan
- PSAK No. 338 (Revisi 2025) tentang “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”.

1 Januari 2027

- PSAK No. 118 tentang “Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan”;
- PSAK No. 119 tentang “Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan”; dan
- Amendemen PSAK No. 119 tentang “Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan”.

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian terhadap SAK di atas diperkenankan.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Grup secara keseluruhan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

c. Changes on SAK

New standards, as well as amendments and improvements towards SAK that effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2025, have been assessed. Management determines that there are no material impact arise from such changes on the reporting of performance or financial position of the Group.

Moreover, as of the authorization date of the issuance of these consolidated financial statements, there are also several new SAK, and amendments or improvements on other SAK which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments or improvements shall be effective for the annual reporting period beginning on or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK No. 109 on “Financial Instruments” and PSAK No. 107 on “Financial Instruments: Disclosure” on “Classification and Measurement of Financial Instruments”; and
- PSAK No. 338 (Revised 2025) on “Business Combinations of Entities Under Common Control”.

January 1, 2027

- PSAK No. 118 on “Presentation and Disclosure in Financial Statements”;
- PSAK No. 119 on “Subsidiaries without Public Accountability: Disclosure”; and
- Amendment to PSAK No. 119 on “Subsidiaries without Public Accountability: Disclosure”.

Early adoption of the above new standards, interpretations, and amendments or improvements to SAK are permitted.

Management is still evaluating the adoption of the above standards, interpretations, and amendments or improvements and unable to determine the impact that might arise toward the financial reporting of the Group as a whole.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki:

- Kekuasaan atas *investee* (contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Ketika Grup mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara Grup dan hak suara potensial.

Grup menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Grup dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Grup.

Aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Grup berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Grup dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Grup. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary as described in Note 1c. Control is achieved when Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through power over the *investee*.

Specifically, Group controls an *investee* if, and only if, Group has:

- Power over the *investee* (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When Group has less than majority of the voting rights or similar rights to an *investee*, Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*;
- Rights arising from other contractual arrangements; and
- Voting rights of Group and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. A subsidiary is fully consolidated from the date the Group obtains control and ceases to be consolidated from the date control is transferred out of the Group.

Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-controlling interestss, even if this results in the Non-controlling interestss having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap Kepentingan Nonpengendali (KNP);
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- Mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau secara langsung ke saldo laba, sebagaimana dipersyaratkan oleh SAK terkait.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis

Ketika Grup melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Principles of Consolidation (Continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any Non-controlling interests (NCI);*
- *Derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any resulting difference as a gain or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

e. Business Combination

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

Grup selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- 1) Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih;
- 2) Kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- 3) Untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- 4) Imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

e. Business Combination (Continued)

For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Group reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.

The Group further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- 1) Identifiable assets acquired and liabilities taken over;*
- 2) Non-controlling interestss of the acquired party, if any;*
- 3) For business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party; and*
- 4) Consideration transferred.*

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* diukur sebesar selisih lebih antara jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, dan—untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap—nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki, atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - Personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan Grup adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

e. Business Combination (Continued)

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash Generating Units (CGU) of the Group that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGU.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - Has control or joint control over the Group;
 - Has significant influence over the Group; or
 - Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - The entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - Both entities are joint ventures of the same third party;

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

-
- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); dan
- Entitas atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan yang setara dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

g. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional entitas induk. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Grup dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan kurs tengah yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal pelaporan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

f. Transactions with Related Parties (Continued)

-
- One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
- The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
- A person identified in a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); and
- The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company's consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Parent Company's functional currency. Each subsidiary determined its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transaction in foreign currencies are initially recorded by the Group at their respective functional currency rates prevailing at the date of transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia and any resulting gains or losses are credited or changed to operations of the current period.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

**g. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(Lanjutan)**

Nilai tukar kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah Rp 17.856 dan Rp 16.782.

h. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal. Aset keuangan direklasifikasi jika, dan hanya jika, Grup mengubah model bisnisnya dalam mengelola aset keuangan tersebut.

Kategori ini meliputi aset keuangan "yang dimiliki untuk diperdagangkan" dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan.

Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**g. Foreign Currency Transactions and Balances
(Continued)**

United States Dollar exchange rates against Rupiah as of June 30 2026 and December 31, 2025, were Rp 17,856 and Rp 16,782.

h. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments

Group recognized financial assets or financial liabilities in consolidated statement of financial position, when and only when, Group become party to contractual provision of the financial instruments.

Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets measures at amortized cost fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, using two basis, are:

- The entity's business model in managing financial assets; and
- Characteristics of contractual cash flows from financial assets.

Group determine the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year-end.

This category includes financial assets "held for trading" and those designated at fair value through profit or loss at inception.

Financial Assets Measured at Fair Value through Profit or Loss

A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

**h. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan Diukur pada Biaya Perolehan
Diamortisasi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*), di mana metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau Grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi penghasilan bunga atau biaya bunga melebihi tahun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan memiliki aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi berupa kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan masih harus diterima, dan uang jaminan.

Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui
Penghasilan Komprehensif Lain

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**h. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Financial Assets (Continued)

Financial Assets are Measured at Amortized Costs

After initial recognition, such financial assets are recorded at amortized cost using the effective interest rate method, which is the method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and for allocating interest income or expense interest in future years. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets are measured at amortized costs of the Company include cash on hand and cash in banks, trade receivables, other receivables, accrued revenue, and refundable deposits.

Financial Assets Measured at Fair Value through Other
Comprehensive Income

The Group has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income as of June 30 2026 and December 31, 2025.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Debt and equity instruments are classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and other financial liabilities. Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that gives the right to the residual assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by Group will be recorded at the amounts received, after deducting direct issuance costs.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

**h. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Sebuah instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (i) dan (ii) di bawah ini terpenuhi:

- i. Instrumen tersebut tidak memiliki liabilitas kontraktual:
 - a. Untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
 - b. Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.
- ii. Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
 - a. Nonderivatif yang tidak memiliki liabilitas kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
 - b. Derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen konversi sejenis yang diubah menjadi sejumlah saham biasa oleh pemegangnya, diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan materi dalam perjanjian kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi menggunakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen nonkonversi yang sejenis.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas atas dasar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan pelaksanaan konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen.

Komponen ekuitas ditentukan dengan mengurangi jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dimasukkan ke dalam ekuitas, setelah dikurangi dengan efek pajak penghasilan, dan tidak diperhitungkan kembali.

Instrumen ekuitas Grup meliputi modal saham.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**h. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

Equity Instruments (Continued)

An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions (i) and (ii) below are met:

- i. The instrument does not have a contractual liabilities:
 - a. To deliver cash or another financial assets to another entity; or
 - b. To exchange financial assets or financial liability with another entity under conditions that are not profitable for issuers.
- ii. If the instrument will or may be settled by the issuer which has an equity instrument, an instrument that:
 - a. Non-derivatives that have no contractual liabilities to the issuer to deliver a variable number of owner's equity instruments; or
 - b. Derivatives that will be completed by the issuer only in exchange for some cash or another financial asset for a number of owner's equity instruments. For this purpose, the instrument does not include the issuer's equity instruments that are under contract for the future receipt or delivery of issuer's equity instruments.

Compound financial instruments, such as convertible bonds or similar instruments convertible into a number of common shares by the holder, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual agreement. On the date of issuance of a compound financial instrument, the fair value of the liability component is estimated using market interest rates applicable to similar non-convertible instruments.

This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest rate method until the conversion or execution on the maturity date of the instrument.

The equity component is determined by deducting the liability component from the fair value of the compound financial instrument taken as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and not recomputed.

Equity instruments of Group include share capital.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

**h. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan saat pengakuisisian liabilitas tersebut. Selain daripada liabilitas keuangan untuk tujuan hubungan lindung nilai (lihat penjelasan di bawah ini), kebijakan akuntansi milik Perusahaan untuk setiap kategori dijelaskan sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

ii. Liabilitas keuangan lainnya

Kategori ini berhubungan dengan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan liabilitas awal.

Termasuk dalam liabilitas yang berasal dari operasi atau pinjaman dan utang.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**h. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired. Other than financial liabilities in a qualifying hedging relationship (see below), the Company's accounting policy or each category is as follows:

i. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of resale in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless the derivatives are designated as effective hedging instruments. Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss as of June 30 2026 and December 31, 2025.

ii. Other financial liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or designated as fair value through profit or loss upon the inception of the liability.

This includes liabilities arising from operations or loans and borrowings.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

**h. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan lainnya (Lanjutan)

Liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, beban bunga masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Untuk tujuan setiap liabilitas keuangan, beban bunga yang termasuk dalam liabilitas keuangan mencakup biaya transaksi awal, premi, bunga atau kupon yang harus dibayar pada saat penebusan atau pada saat kewajiban tersebut belum diselesaikan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari utang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan utang bank.

Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**h. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

ii. Other financial liabilities (Continued)

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. On the consolidated statement of financial position date, accrued interest is recorded separately from the principal involved in the current liabilities. For the purposes of each financial liability, interest expense includes initial transaction costs and any premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.

Gains and losses are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liability is derecognized, as well as through the amortization using the effective interest rate method.

Group has other financial liabilities consisting of trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, and long-term loans.

Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by Group.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

**h. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK No. 113 tentang "Pengukuran Nilai Wajar", mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hierarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

Tingkat 1 : Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Tingkat 2 : Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga).

Tingkat 3 : Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan secara berulang, Grup menentukan apakah transfer telah terjadi antara tingkat dalam hierarki dengan menilai kembali kategorisasi (berdasarkan masukan tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada akhir setiap tahun pelaporan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**h. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Fair Value (Continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate useful economic by using its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK No. 113 on "Fair Value Measurement" requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value. Fair value hierarchy has the following levels:

Level 1 : Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2 : Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g., prices) or indirectly (for example, derivatives prices).

Level 3 : Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

**h. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada tanggal laporan didasarkan pada harga kuotasi atau kuotasi harga pedagang efek yang mengikat (harga penawaran untuk jangka panjang dan harga permintaan untuk jangka pendek), tanpa adanya pengurangan untuk biaya transaksi. Sekuritas didefinisikan dalam pencatatan ini sebagai "terdaftar" diperjualbelikan dalam pasar aktif. Di mana Grup memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak ketiga, telah memilih untuk menggunakan pengukuran pengecualian untuk mengukur nilai wajar atas eksposur risiko bersihnya dengan menerapkan harga penawaran atau permintaan ke posisi pembukaan bersih yang sesuai.

Untuk seluruh instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi yang dianggap tepat dan sesuai kondisi. Teknik penilaian termasuk pendekatan pasar (misalnya menggunakan transaksi *arm's length* yang disesuaikan seperlunya dan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang sama secara substansial) dan pendekatan pendapatan (misalnya analisis arus kas diskonto dan opsi model penentuan harga membuat penggunaan data pasar yang tersedia dan mendukung yang memungkinkan).

Seluruh aset dan liabilitas yang nilai wajarnya dinilai dan diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan dasar sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas dan level hierarki nilai wajar seperti yang dijelaskan di atas.

Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**h. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Fair Value (Continued)

The fair value for financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted price or binding dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. Securities defined in these accounts as "listed" are traded in an active market. Where Group has financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, it has elected to use the measurement exception to measure the fair value of its net risk exposure by applying the bid or ask price to the net open position as appropriate.

For all other financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined by using valuation techniques deemed to be appropriate in the circumstances. Valuation techniques include the market approach (i.e., using recent arm's length market transactions adjusted as necessary and reference to the current market value of another instrument that is substantially the same) and the income approach (i.e., discounted cash flow analysis and option pricing models making as much use of available and supportable market data as possible).

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy.

For the purpose of the fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial assets or liabilities is the amount at which the financial assets or liabilities is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

**h. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Dalam PSAK No. 109 tentang "Instrumen Keuangan", provisi penurunan nilai atas aset keuangan diukur menggunakan model kerugian kredit ekspektasian dan berlaku untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Terdapat 2 (dua) basis pengukuran atas kerugian kredit ekspektasian, yaitu kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit sepanjang umurnya. Grup akan melakukan analisis pengakuan awal menggunakan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan akan berpindah basis apabila terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan setelah pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam transaksi di mana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**h. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Impairment of Financial Assets

In PSAK No. 109 on "Financial Instruments", impairment loss provision of financial assets measured at expected credit losses model ("ECLs") and applied for financial assets which measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income.

There are 2 (two) basis of the measurement of expected credit losses, 12 months expected credit losses or lifetime expected credit losses. The Group will analyse the initial recognition using the 12 months expected credit losses and will move to lifetime expected credit losses if there is significant increase in credit risk after initial recognition.

Derecognition

The Group derecognizes financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or the Group transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Group are recognized as assets or liabilities separately.

The Group derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expired.

In transactions in which the Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Group derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate.

In transfers in which control over the asset is retained, the Group continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Grup berintensi untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Kas dan Bank

Kas dan bank merupakan bagian aset keuangan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

j. Piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi cadangan atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun cadangan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh jumlah piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan disajikan dalam "Beban penyisihan kerugian kredit ekspektasian".

k. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang muka merupakan pembayaran untuk suatu transaksi kepada pemasok atau penyedia jasa atau karyawan Grup sebelum transaksi barang/jasa diterima atau diselesaikan.

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently legal right to offset the recognized amounts and the Group intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the consolidated statement of financial position.

i. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks are financial assets, which are not being as collateral of loan nor restricted for use.

j. Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any allowance for impairment.

Collectibility of trade and other receivable is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written-off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivable.

The amount of the impairment loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income within "Provision for expected credit loss expense".

k. Advance Payments and Prepaid Expenses

Advance are a payment for transactions to suppliers or service providers or employee of the Group before the goods/services received or settled.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

I. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Efektif sejak 1 Januari 2018, menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Pada tanggal 1 Oktober 2022, berdasarkan suatu kajian teknis maka Manajemen melakukan penyesuaian estimasi masa manfaat menara telekomunikasi dari 30 tahun menjadi 40 tahun. Manajemen berpendapat bahwa masa manfaat ini merupakan masa manfaat yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomik dan nilai sisa aset tersebut, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin akan disesuaikan kembali.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomik aset tetap, sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

I. Fixed Assets

Fixed assets, except for telecommunication tower are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Effective January 1, 2018, telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value on the revaluation date less accumulated depreciation and accumulated impairment losses after the revaluation date, if any.

A revaluation at fair value is made at each reporting period. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss.

If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of fixed assets may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss.

On October 1, 2022, based on a technical review, Management have adjusted the estimated useful lives of telecommunication towers from 30 years to 40 years. Management believes that this useful life is generally expected in the industry in which the Company operate their business. Changes in the level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and residual values of the asset, and therefore future depreciation charges maybe readjusted.

Depreciation of fixed assets has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

	Tahun/Years	
Menara telekomunikasi	40	Telecommunication towers
Serat optik	25	Fiber optic
Peralatan kantor	4	Office equipment

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

l. Aset Tetap (Lanjutan)

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Grup, dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan, dikaji pada tiap akhir tahun pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun provisi jangka panjang.

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).

Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

l. Fixed Assets

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and depreciated over the remaining useful life of the asset.

The residual value, useful life, and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated acquisition costs will be transferred to the respective fixed asset accounts when the asset is completed and ready for use.

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This obligation is recorded as assets retirement obligation under long-term provision.

m. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (Lanjutan)

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

n. Sewa

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset Hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan).

Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

m. Impairment of Non-financial Assets (Continued)

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

n. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use Assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available-for-use).

Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

n. Sewa (Lanjutan)

Liabilitas Sewa

Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai residu.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Grup, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi. Beban pajak sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode/tahun berjalan dan dicatat sebagai bagian beban operasi.

Selisih antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak final diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

n. Leases (Continued)

Lease Liabilities

The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate.

Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

o. Income Tax

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions. Tax expense related to income subject to final tax is recognized in proportion to total income recognized during the current period/year for accounting purposes and recorded as part of operating expenses.

The differences between the final tax paid and the amount charged as final tax expense is recognized as prepaid tax or tax payables.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Kini

Grup menerapkan PSAK No. 212 tentang "Pajak Penghasilan", dalam mencatat pajak penghasilan.

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak kini diakui atas penghasilan kena pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban, dan aset diakui bersih dari jumlah PPN, kecuali apabila PPN timbul pada saat pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dipulihkan dari otoritas perpajakan, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari pos biaya, sebagaimana yang berlaku.

p. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Program Manfaat Pasti

Grup mendanai program imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 6/2023 tentang Cipta Kerja.

Liabilitas atau aset imbalan kerja bersih adalah agregat dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan dampak yang membatasi aset imbalan pasti bersih terhadap batas atas aset. Batas atas aset adalah nilai sekarang dari manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa mendatang tersebut.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Biaya imbalan pasti terdiri dari:
Biaya jasa;
Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto; dan
Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

o. Income Tax (Continued)

Current Tax

The Group adopted PSAK No. 212 on "Income Tax", in recording income tax.

Current tax asset (liability), which is determined by the amount of the expected refund from (or payable to) the tax authorities, is calculated using tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Current income tax is recognized upon taxable income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

Except to the extent that the tax relates to transactions recognized outside profit or loss (either in other comprehensive income or charged directly in equity).

Value Added Tax (VAT)

Revenue, expenses, and assets are recognized net of the amount of VAT, except where the VAT incurred on a purchase of assets or services are not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.

p. Post-employment Benefits Liabilities

Defined Benefit Plan

The Group set up fund for post-employment benefits program in accordance with Labor Law No. 6/2023.

The net pension liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method.

Net pension cost comprises the following:
Service cost;
Net interest on the net defined benefits liability or asset; and
Remeasurements of net defined benefits liability or asset.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

p. Liabilitas Imbalan Pascakerja (Lanjutan)

Program Manfaat Pasti (Lanjutan)

Biaya jasa meliputi biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan keuntungan atau kerugian dari dan pembayaran yang tidak rutin diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau biaya pesangon. Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun imbalan pasti. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti adalah perubahan selama tahun berjalan pada bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti yang muncul dari waktu ke waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang di masukan dalam bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Grup juga memberikan manfaat penghargaan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan cuti panjang.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Beban jasa masa kini termasuk beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

q. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

p. Post-employment Benefits Liabilities (Continued)

Defined Benefits Plan (Continued)

Service costs which include current service costs, past service costs, and gains or losses on nonroutine settlements are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized at the earlier of the date when the plan amendment or curtailment occurs and when the Group recognizes related restructuring cost or termination benefits. These assets are measured at fair value at the end of the reporting period.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the year in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling excluding net interest on defined benefit liability are recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years.

Other Long-term Benefits

The Group also provide other long-term rewards in the form of long leave and long leave allowances.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit Credit" method. Current service costs including past service cost and actuarial gain or loss are charged directly to statement of profit or loss and other comprehensive income of the current year.

q. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

r. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Dalam dividen terhadap pemegang saham ekuitas, dividen menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Dalam dividen final, dividen menjadi terutang pada saat dividen diumumkan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan bergerak dalam bisnis bidang telekomunikasi termasuk penyediaan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi dan penyediaan jasa telekomunikasi.

PSAK No. 115 tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan, dan berapa banyak pendapatan yang harus diakui. Standar ini menyediakan model lima langkah (*5-steps model*) tunggal berbasis prinsip untuk penentuan dan pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan, sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;
- Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak;
- Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin; dan
- Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

r. Dividends

Dividends are recognized when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contract with Customers

The Company is engaged in the telecommunications business including the provision of telecommunications network infrastructure and the provision of telecommunications services.

PSAK No. 115 on "Revenue from Contracts with Customers" provides a comprehensive framework for determining how, when and how much revenue should be recognized. This standard provides a principle-based, single 5-step model for revenue determination and recognition to be applied to all contracts with customers, as follows:

- Identify contract(s) with a customer;
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost-plus margin; and
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan kepada pelanggan barang atau jasa yang terkait dengan biaya yang dikapitalisasi.

Penghasilan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan untuk ditukar dengan barang atau layanan tersebut. Perusahaan pada umumnya menyimpulkan bahwa Perusahaan merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya, kecuali untuk layanan pengadaan di bawah ini, karena Perusahaan mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada saat terjadinya penyerahan jasa kepada pengguna. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomik akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah selesai dilakukan dan berita acara diterbitkan.

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan diterima di muka - pihak ketiga". Pendapatan sewa menara yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Pendapatan masih harus diterima" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

t. Laba (Rugi) per Saham Dasar yang dapat diatribusikan kepada Pemegang Saham Biasa Entitas Induk

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih pada tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam tahun berjalan dan telah dikurangi dengan saham treasury.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka penghitungan laba per saham dasar dan dilusi untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara restrospektif.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

s. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Revenue from Contract with Customers (Continued)

This standard also provides specific guidance requiring certain types of fees for obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer to customers of goods or services related to the costs being capitalized.

Income from contracts with customers is recognized when control of the goods or services is transferred to the customer in an amount that reflects the consideration that the Company expects to exchange for the goods or services. The Company generally concludes that the Company is the principal in regulating its revenue, except for the procurement services below, because the Company controls the goods or services before transferring them to the customer.

Revenue from service provision is recognized when the service is rendered to the user. Income is recognized when it is probable that economic benefits will be obtained by the Company and the amount can be measured reliably regardless of when the payment is made. Service revenues are recognized when the services are completed and the minutes are issued.

Tower rental revenue is recognized over the lease year. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned revenue - third parties". Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as "Accrued revenue" in the consolidated statement of financial position.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Basic Earnings (Loss) per Share Attributable to the Common Equity Holders of the Parent Company

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the current year attributable to the common equity holders of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the current year and has been reduced by treasury stock.

If the number of ordinary shares or potential ordinary shares outstanding increases as a result of capitalization, issuance of bonus shares or stock splits, or decreases as a result of a merger of shares, the calculation of basic and diluted earnings per share for all periods presented is adjusted retrospectively.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)**

u. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban (legal maupun konstruktif) sebagai hasil peristiwa lalu; yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan. Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam Laporan keuangan konsolidasian. Kewajiban tersebut telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi sangat kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian ketika arus masuk manfaat ekonomik cukup besar.

v. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila jumlahnya material.

w. Information Segmen

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya direviu secara reguler oleh Pengambil Keputusan Operasional ("PKO") Grup, misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya;
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

u. Provision and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past event; it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. If the effect of the time value of money is material, provisions are determined by discounting the expected future cash flows at a pre-tax rate, that reflects current market assessment of the time value of money and where appropriate, the risks specific to the liability. Where discounting is used, the increased due to the passage of time is recognized as interest expense.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

v. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (*adjusting events*) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

w. Segment Information

Segment information of the group is presented based on the identified operating segments. An operating segment is a component of the entity:

- Is involved in business activities which generate income and incur expenses (including income and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- Its operating results are regularly reviewed by the Group's Operational Decision Maker ("PKO"), for example the Board of Directors to make decisions about the resources allocated to the segment and assess its performance;
- Discrete financial information is available.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset, dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan sebagai berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi.

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan informasi terbaik yang tersedia, termasuk jangka waktu hubungan dan status kredit pelanggan serta kondisi pasar, untuk menetapkan provisi atas piutang yang diperkirakan tidak tertagih. Provisi tersebut ditinjau dan disesuaikan berdasarkan informasi terkini.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets, and liabilities and disclosure of contingent liabilities at the end of reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods. Judgments and estimates used in preparing the consolidated financial statements are reviewed periodically based on historical experience and various factors, including expectations and events in the future that may occur. However, actual results may differ from these estimates. The uncertainty about these assumptions and estimates could result in an outcome that required a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities affected in the future period.

Judgments Made in Applying Accounting Policies

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Assumptions and Key Sources of Estimation Uncertainty

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Allowance for Expected Credit Losses

The Group evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

The Group exercises judgment based on the best available information, including the length of customer relationships, customers' credit status and market conditions, in determining provisions for estimated uncollectible receivables. Such provisions are reviewed and adjusted based on updated information.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (Lanjutan)

Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian atas penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 9.105.852 dan Rp 4.708.671 pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 (Catatan 5).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomiknya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomik aset tetap masing-masing antara 4 - 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomik dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 405.381.820 dan Rp 371.601.880 (Catatan 8).

Cadangan Imbalan Pascakerja

Biaya, aset, dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Grup ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 16. Grup menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian. Jumlah tercatat cadangan imbalan pascakerja pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 3.621.740 dan Rp 3.568.331 (Catatan 16).

Pengukuran Nilai Wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 216 tentang "Aset Tetap", Grup telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi.

Hierarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Untuk menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan kombinasi dua pendekatan sebagai metode penilaian: pendekatan pendapatan, yang mendiskontokan arus kas masa depan, dan pendekatan biaya, yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini. Untuk penjelasan lebih detail lihat Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Assumptions and Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Allowance for Expected Credit Losses (Continued)

The carrying amount of the Group's trade receivables before provision for impairment losses amounted to Rp 9,105,852 and Rp 4,708,671 as of June 30 2026 and December 31, 2025, respectively (Note 5).

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 - 40 years, respectively. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amount of fixed assets as of June 30 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 405,381,820 and Rp 371,601,880 respectively (Note 8).

Provision of Post-employment Benefits

The costs, assets, and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Group are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions. Details of the key assumptions are set out in Note 16. The Group take advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the consolidated statement of financial position. The carrying amount of fixed assets as of June 30 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 3,621,740 and Rp 3,568,331 respectively (Note 16).

Fair Value Measurement

Regarding the implementation of PSAK No. 216 on "Fixed Assets", the Group has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers.

The fair value hierarchy of fixed assets at the end of reporting year is categorized as a level 3 recurring fair value measurement. To determine the fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost. For more details, see Note 8 to the consolidated financial statements.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Grup melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir periode laporan. Dalam menentukan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat faktor faktor yang memengaruhi nilai liabilitas tersebut. Faktor faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto.

Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan perkiraan terbaik dari manajemen atas nilai kini dari biaya pembongkaran yang diperlukan pada masa mendatang.

Kontrak Sewa

Grup memiliki beberapa kontrak sewa atas aset tertentu di mana Grup bertindak sebagai penyewa. Manajemen menilai apakah perjanjian tersebut merupakan, atau mengandung, sewa yang memberikan hak kepada Grup untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu.

Penilaian tersebut didasarkan pada keberadaan 1) hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset (antara lain dalam bentuk penggunaan eksklusif aset selama periode sewa serta arus kas ataupun potensi arus kasnya); dan 2) hak untuk mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa penggunaan aset (termasuk ketika sebelumnya telah ditentukan bahwa Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset dengan cara yang telah ditentukan, tanpa pesewa memiliki hak untuk mengubah instruksi operasi tersebut dan dalam mendesain aset).

Masa sewa merupakan seluruh periode sewa yang tidak dapat dibatalkan dan berikut periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa ketika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi atau tidak mengeksekusi opsi tersebut. Pada tanggal permulaan perjanjian sewa, manajemen menilai apakah Grup akan cukup pasti untuk mengeksekusi seluruh opsi tersebut (memperpanjang dan menghentikan sewa ataupun membeli aset hak-guna). Sewa yang pada tanggal permulaan memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan tidak mengandung opsi beli merupakan sewa jangka pendek yang dapat dikecualikan dari penerapan pengakuan dalam PSAK No. 116 tentang "Sewa".

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Assumptions and Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Group assess their estimated cost of dismantling of towers at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are some factors that will affect the amount of liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates, and changes in discount rates.

Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of required dismantling costs in the future.

Lease Contract

The Group has several lease agreements for certain assets under which the Group acts as the lessee. Management assesses whether the agreements constitute, or contain, leases that give the Group the right to control the use of the asset for a specified period.

The assessment is based on the existence of 1) the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset (such as exclusive use of the asset throughout the period and for cash flows and its potential cash flows); and 2) the right to direct on how and for what purpose of the asset is used (includes when the right to operate the asset in a manner, without the lessor having the right to change those operating instructions, and for design of the asset is predetermined).

Lease term represents all the non-cancellable period of as well as periods covered by an option to extend or terminate the lease when the Group reasonably certain to exercise or not to exercise that option. At the commencement date, management assesses whether the Group is reasonably certain to exercise all available options (to extend or terminate the lease or to purchase the right-of-used asset). A lease that, at the commencement date, has a lease term of 12 months or less and not contains a purchase option is a short-term lease which may exempted from the recognition in PSAK No. 116 on "Leases".

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Perpajakan

Grup selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self-assessment* berdasarkan pada peraturan pajak yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa kedaluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Assumptions and Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Taxation

The Group as a taxpayers calculate its tax obligation by *self-assessment* based on the current tax regulation. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Directorate General of Taxes for the tax reported amount or within five years (maximum elapse tax period) there is no tax assessment letter issued.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025
Kas	22.000	22.000
Bank		
PT Bank UOB Indonesia	9.236.075	34.290.445
PT Bank CIMB Niaga Tbk	74.691	4.520
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45.763	46.800
PT Bank Central Asia Tbk	39.220	39.220
PT Bank QNB Indonesia Tbk	2.235	838
Sub-jumlah bank	9.397.984	34.381.823
Jumlah	9.419.984	34.403.823

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, rekening bank memperoleh bunga berdasarkan tingkat bunga mengambang yang berlaku pada masing-masing bank, serta seluruh kas dan setara kas tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijaminkan kepada pihak mana pun.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025
Cash on hand	22.000	22.000
Cash in banks		
PT Bank UOB Indonesia	9.236.075	34.290.445
PT Bank CIMB Niaga Tbk	74.691	4.520
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45.763	46.800
PT Bank Central Asia Tbk	39.220	39.220
PT Bank QNB Indonesia Tbk	2.235	838
Sub-total cash in banks	9.397.984	34.381.823
Total	9.419.984	34.403.823

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, bank accounts earned interest at floating rates applicable at the respective banks, and all cash and cash equivalents were unrestricted and were not pledged as collateral to any party.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha dari masing-masing pelanggan adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables from each customer are as follows:

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Infrastruktur Digital Indonesia	271.169	-
Pihak ketiga		
PT Indosat Tbk	4.228.131	2.500.855
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	3.320.590	1.886.138
PT Telekomunikasi Selular	1.285.962	321.678
Sub-jumlah pihak ketiga	8.834.683	4.708.671
Jumlah	9.105.852	4.708.671
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(251.322)	(112.066)
Neto	8.854.530	4.596.605

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha (Catatan 26).

Seluruh piutang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025
Belum jatuh tempo	8.934.783	4.550.012
Telah jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	146.988	-
31 – 60 hari	3.372	50.618
61 – 90 hari	258	108.041
Lebih dari 90 hari	20.451	-
Jumlah	9.105.852	4.708.671
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(251.322)	(112.066)
Neto	8.854.530	4.596.605

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga, dan umumnya diselesaikan dalam jangka waktu 30 hari setelah tanggal penagihan.

Mutasi saldo penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Related party (Note 25)	
PT Infrastruktur Digital Indonesia	
Third parties	
PT Indosat Tbk	
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	
PT Telekomunikasi Selular	
Sub-total third parties	
Total	
Less:	
Allowance for expected credit losses	
Net	

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed a business merger (Note 26).

Trade receivables of the Group are in Rupiah.

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025
Belum jatuh tempo	8.934.783	4.550.012
Telah jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	146.988	-
31 – 60 hari	3.372	50.618
61 – 90 hari	258	108.041
Lebih dari 90 hari	20.451	-
Jumlah	9.105.852	4.708.671
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(251.322)	(112.066)
Neto	8.854.530	4.596.605

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing, and are generally collectible within 30 days from the invoice date.

Movements in the balance of allowance for expected credit losses during the reporting period are as follows:

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025
Saldo Awal	112.066	332.486
Penambahan (pemulihan)		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	139.256	(220.420)
Saldo Akhir	251.322	112.066

Berdasarkan hasil penelaahan atas kerugian kredit ekspektasian pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk memadai untuk menutup potensi kerugian kredit atas piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	31 Desember/ 31 December 2025	
	332.486	Beginning balance
		Addition (reversal)
	(220.420)	Allowance for expected credit losses
	112.066	Ending balance

Based on its assessment of expected credit losses at the end of the reporting period, management believes that the allowance for expected credit losses is adequate to cover potential credit losses on trade receivables.

6. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Infrastruktur Digital Indonesia	244.296	1.173.626
Pihak ketiga		
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	2.360.509	998.808
PT Indosat Tbk	1.373.902	1.272.233
PT Telekomunikasi Selular	1.076.247	509.703
Sub-jumlah pihak ketiga	4.810.658	2.780.744
Jumlah	5.054.954	3.954.370
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(139.517)	(94.114)
Jumlah - bersih	4.915.437	3.860.256

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha (Catatan 26).

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dan serat optik yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, namun telah memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Pendapatan masih harus diterima adalah hak imbalan entitas dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan entitas kepada pelanggan yang terdiri dari: sewa menara dan serat optik.

6. ACCRUED REVENUE

This account consists of:

	31 Desember/ 31 December 2025	
Pihak berelasi (Catatan 25)		Related party (Note 25)
	1.173.626	PT Infrastruktur Digital Indonesia
Pihak ketiga		Third parties
	998.808	PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk
	1.272.233	PT Indosat Tbk
	509.703	PT Telekomunikasi Selular
	2.780.744	Sub-total third parties
	3.954.370	Total
		Less:
	(94.114)	Allowance for expected credit losses
	3.860.256	Total - net

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed a business merger (Note 26).

This account consists of unbilled revenue from telecommunications tower leases and fiber optic, as the physical inspection of the towers and document verification had not been completed as of the date of the consolidated financial statements, however, it has met the criteria for revenue recognition.

Accrued revenue are the Company's right in exchange for goods or services transferred by the entity to customers, which consist of: lease of telecommunications towers and fiber optic.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PENDAPATAN MASIH HARUS DITERIMA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025
Saldo Awal	94.114	21.109
Penambahan		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	45.403	73.005
Saldo Akhir	139.517	94.114

Berdasarkan hasil penelaahan atas kerugian kredit ekspektasian pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk memadai untuk menutup potensi kerugian kredit atas pendapatan yang masih harus diterima.

6 ACCRUED REVENUE (Continued)

Movements in the balance of allowance for expected credit losses during the reporting period are as follows:

Beginning balance
Additional
Allowance for expected credit losses
Ending balance

Based on its assessment of expected credit losses at the end of the reporting period, management believes that the allowance for expected credit losses is adequate to cover potential credit losses on accrued revenue.

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025
Uang muka		
Operasional	1.417.742	48.925
Beban dibayar di muka		
Sewa kantor	750.880	404.320
Asuransi	523.445	428.032
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 100.000)	155.450	1.752.786
Sub-jumlah	1.429.775	2.585.138
Jumlah	2.847.517	2.634.063

7. ADVANCE PAYMENTS AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Advance payments
Operational
Prepaid expenses
Office rental
Insurance
Others (each below Rp 100.0000)
Sub-total
Total

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

8. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

		30 Juni / June 2026							
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Penyesuaian Nilai Wajar/ <i>Fair Value Adjustment</i>	Surplus Revaluasi/ <i>Revaluation Surplus</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>		
Model Revaluasi								Revaluation Model	
Menara telekomunikasi	348.436.000	-	-	31.758.326 (	4.787.581)	5.261.255	380.668.000	Telecommunication towers	
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation	
Menara telekomunikasi	-	4.787.581	-	- (	4.787.581)	-	-	Telecommunication towers	
Model Biaya								Cost Model	
Aset tetap dalam								Aset in	
penyelesaian	14.369.010	33.530.380	- (	37.686.398)	-	-	10.212.992	progress	
Biaya Perolehan								Cost	
Pemilikan Langsung								Direct ownership	
Serat optik	8.577.733			5.928.072			14.505.805	Fiber optic	
Peralatan kantor	3.177.503	66.369	-	-	-	-	3.243.872	Office equipment	
Jumlah biaya perolehan	11.755.236	66.369	-	5.928.072	-	-	17.749.677		
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation	
Pemilikan Langsung								Direct Ownership	
Serat Optik	130.847	215.744	-	-	-	-	346.591	Fiber optic	
Peralatan kantor	2.827.519	74.739	-	-	-	-	2.902.258	Office equipment	
Jumlah Akumulasi								Total accumulated	
Penyusutan	2.958.366	290.483	-	-	-	-	3.248.849	depreciation	
Nilai Buku	371.601.880						405.381.820	Book Value	

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember / December 2025								
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Penyesuaian Nilai Wajar/ <i>Fair Value Adjustment</i>	Surplus Revaluasi/ <i>Revaluation Surplus</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Model Revaluasi								Revaluation Model
Menara telekomunikasi	314.195.000	-	-	30.361.198 (	7.188.256)	11.068.058	348.436.000	Telecommunication towers
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	-	7.188.256	-	- (	7.188.256)	-	-	Telecommunication towers
Model Biaya								Cost Model
Aset tetap dalam penyelesaian	12.014.582	32.715.626	- (	30.361.198)	-	-	14.369.010	Aset in progress
Biaya Perolehan								Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>								Direct ownership
Serat optik	-	-		8.577.733			8.577.733	Fiber optic
Peralatan kantor	3.089.339	88.164	-	-	-	-	3.177.503	Office equipment
Jumlah biaya perolehan	3.089.339	88.164	-	8.577.733	-	-	11.755.236	
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>								Direct Ownership
Serat Optik	-	130.847	-	-	-	-	130.847	Fiber optic
Peralatan kantor	2.693.695	133.824	-	-	-	-	2.827.519	Office equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	2.693.695	264.671	-	-	-	-	2.958.366	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	326.605.226						371.601.880	Book Value

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan infrastruktur menara telekomunikasi dan serat optik, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember December 31, 2025	
Persentase penyelesaian			Percentage of completion
lebih dari 50%			more than 50%
Menara telekomunikasi	2.157.612	4.511.557	Telecommunications towers
Serat Optik	2.242.437	-	Fiber optic
Persentase penyelesaian			Percentage of completion
kurang dari 50%			less than 50%
Menara telekomunikasi	3.673.619	3.104.928	Telecommunications towers
Serat Optik	2.139.324	6.752.525	Optic
Jumlah	10.212.992	14.369.010	Total

Estimasi penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian adalah sekitar 1 bulan sampai 1 tahun sejak tanggal pelaporan. Tidak terdapat hambatan untuk menyelesaikan aset tetap dalam penyelesaian.

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset karena tidak memenuhi kriteria aset kualifikasian.

Pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025, beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni / 30 June 2026	30 Juni / 30 June 2025	
Beban pokok pendapatan (Catatan 23)	4.787.581	3.445.168	Cost of revenues (Note 23)
Beban usaha (Catatan 24)	290.483	63.311	Operating expenses (Note 24)
Jumlah	5.078.064	3.508.479	Total

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh menara telekomunikasi telah diasuransikan pada perusahaan asuransi pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp179.240.000 dan Rp144.875.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Grup tidak memiliki aset yang sementara tidak digunakan atau dihentikan dari penggunaannya dan diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

8. FIXED ASSETS (Continued)

Fixed assets in progress represent the telecommunications tower infrastructures and fiber optic development, with detail as follows:

Estimated completion date of fixed assets in progress is approximately 1 month to 1 year from the reporting date. There are no obstacles in completing the fixed assets in progress.

There is no capitalization of borrowing costs for assets because it does not meet the criteria for qualifying assets.

In June 30, 2026 and June 30, 2025, depreciation expenses were allocated as follows:

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, all telecommunications towers were insured with third-party insurance companies against fire, theft, and other risks of loss under a blanket policy, with sums insured of Rp179,240,000 and Rp144,875,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the insured risks.

There are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use and classified as available-for-sale within the Group.

Based on evaluation of management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of fixed assets as of June 30 2026 and December 31, 2025.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

8 ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026, dan 31 Desember 2025 Grup tidak memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan.

Pengukuran Nilai Wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 216 tentang "Aset Tetap", Grup telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi.

Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Martokoesoemo, Pakpahan & Rekan dalam laporannya masing-masing pada tanggal 24 Maret 2026. Penilaian tersebut telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 28/POJK.04/2021 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal.

Hierarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

Dalam menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan metode penilaian dengan mengombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas di masa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Tingkat inflasi	2,90% per tahun/per year		Inflation rate
Tingkat diskonto	11,05% per tahun/per year		Discount rate
Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.			
Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada tahun ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.			
Jika menara telekomunikasi diukur menggunakan model biaya, maka nilai tercatat menara telekomunikasi pada 30 Juni 2026 akan sebesar Rp337.623.246 (31 Desember 2025: Rp310.652.482).			

8. FIXED ASSETS (Continued)

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group had no fully depreciated property and equipment that were still in use.

Fair Value Measurement

Regarding the implementation of PSAK No. 216 on "Fixed Assets", the Group has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers.

The fair value as of December 31, 2025 is determined based on the appraisal of KJPP Martokoesoemo, Pakpahan & Rekan in their report dated March 24, 2026, respectively. The valuation was performed in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 28/POJK.04/2021 regarding the Valuation and Presentation of Property Valuation Reports in the Capital Market.

The fair value hierarchy of fixed assets at the end of reporting year is categorized as a level 3 recurring fair value measurement. There are no transfers between levels during the year.

To determine the fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

The key assumptions used in calculations are as follows:

Relationship between unobservable inputs to fair value of fixed assets is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of fixed assets growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the year. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Had the Company's telecommunication towers been measured using the cost model, their carrying amount as of June 30, 2026 would have been Rp337.623.246 (December 31, 2025: Rp310.652.482).

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET HAK-GUNA

Aset hak-guna merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi, dengan rincian sebagai berikut:

30 Juni / June 2026			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya perolehan	107.802.585	18.509.215	126.311.800
Akumulasi penyusutan	(55.047.759)	(5.841.233)	(60.888.992)
Nilai Buku	52.754.826		65.422.808
31 Desember / December 2025			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya perolehan	95.223.585	12.579.000	107.802.585
Akumulasi penyusutan	(46.022.790)	(9.024.969)	(55.047.759)
Nilai Buku	49.200.795		52.754.826

Beban penyusutan aset hak-guna untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp5.841.233 dan Rp4.284.026, dan seluruhnya dialokasikan pada beban pokok pendapatan (Catatan 23).

Right-of-use assets represents land leases for telecommunication tower, with details as follows:

Depreciation expenses on right-of-use assets for the six-month periods ended June 30, 2026 and 2025 amounted to Rp5,841,233 and Rp4,284,026, respectively, and were entirely allocated to cost of revenue (Note 23).

10. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

10. TRADE PAYABLES

This account consist of:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025	
Pihak berelasi			Related party
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	93.992	61.988	PT Ciptajaya Sejahtera Abadi
Pihak ketiga			Third parties
PT. Dira Fiber Optik	219.491	-	PT. Dira Fiber Optik
CV Multi Link	172.050	-	CV Multi Link
CV Nara Unggul Prima	126.098	23.679	CV Nara Unggul Prima
PT Bina Angkasa Nusantara	112.466	-	PT Bina Angkasa Nusantara
PT. Aulia Danardana	32.190	-	PT. Aulia Danardana
PT Nayaka Pratama	27.550	29.519	PT Nayaka Pratama
PT Duta Hita Jaya	16.406	637.948	PT Duta Hita Jaya
CV Irsan	5.722	103.191	CV Irsan
PT Dwipari Selaras	372	27.582	PT Dwipari Selaras
PT Cahaya Semesta Elektrik Indonesia	-	197.580	PT Cahaya Semesta Elektrik Indonesia
PT Karya Lintas Sejahtera	-	122.210	PT Karya Lintas Sejahtera
PT Teleconsult Nusantara	-	372.960	PT Teleconsult Nusantara
PT Daya Guna Karsa	-	50.677	PT Daya Guna Karsa
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 5.000)	32.845	162.417	Others (each below Rp 5.000)
Sub-jumlah pihak ketiga	745.190	1.727.764	Sub-total third parties
Jumlah	839.182	1.789.752	Total

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Pajak Dibayar di Muka

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025	
Pajak Penghasilan Pasal 21	46.452	46.452	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 28	2.180.711	1.964.331	Income Tax Article 28
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	774.786	703.008	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai – Masukan	2.327.511	878.870	Value-Added Tax - Input
Jumlah	5.329.460	3.592.661	Total

b. Utang Pajak

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025	
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	428.481	217.270	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Pasal 21	107.582	6.561	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	17.866	4.761	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 29	-	1.544	Income Tax Article 29
Pajak Pertambahan Nilai – Keluaran	17.600	-	Value-Added Tax - Output
Jumlah	571.529	230.136	Total

c. Perhitungan Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

c. Income Tax Calculation

Reconciliation between profit before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with estimated taxable profit for the six-month periods ended June 30, 2026 and 2025 are as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-Month Periods Ended June 30		
	2026	2025	
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	21.990.830	17.641.810	Revenue subject to final income tax
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang tidak bersifat final	9.614.275	9.588.130	Revenue subject to non final income tax
Pendapatan konsolidasian	31.605.105	27.229.940	Consolidated revenue
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pajak penghasilan yang bersifat final	2.199.083	1.764.181	Subject to final income tax
Pajak penghasilan yang tidak bersifat final	196.945	331.681	Subject to non final income tax
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain - taksiran	2.396.028	2.095.862	Income tax expense as per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income - estimated

11. TAXATION (Continued)

c. Income Tax Calculation (Continued)

Non Final Tax

Profit before income tax,
as per consolidated statements
of profit or loss and other
comprehensive income

Profit of subsidiary
before income taxes - net

**The Company's profit
before income tax**

Fiscal corrections:
Permanent differences:
Expenses related to revenue
subject to
final income tax

Total fiscal correction

Estimated tax income - the Company's

Estimated taxable Income
The Company
Subsidiary - Net

Estimated income tax expenses
The Company
Subsidiary

Estimated income tax expenses
as per consolidated statements of
comprehensive Income

Less:
Income Tax Article 23
Income Tax Article 25

Total

Estimated income tax payable
Income Tax Article 29

d. *Deferred Tax Assets*

As of June 30 2026 and December 31, 2025, the Group did not recognize any deferred tax assets as there is no assurance that taxable income will be available against which to recover or utilize the deferred tax assets.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN BANK

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 9 November 2020, berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Perubahan Kredit No. 18 dari Notaris Darmawan Tjoa, S.H., S.E., PT Bank UOB Indonesia telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa Fasilitas *Revolving Credit Facility* ("RCF") bersifat *uncommitted* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 kepada PT Permata Karya Perdana, entitas anak. Pada tanggal 23 Desember 2021, fasilitas tersebut telah mengalami perubahan dan penurunan menjadi Rp 100.000.000 dengan jangka waktu tempo hingga 30 April 2027.

Fasilitas ini telah mengalami perubahan, terakhir dengan perubahan keenam atas Perubahan Perjanjian No. 622/05/2026 yang dibuat pada tanggal 18 Mei 2026 ("Perubahan VI terhadap Perjanjian Kredit") dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 30 April 2027.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi PT Permata Karya Perdana, entitas anak harus menyerahkan perjanjian pengikatan saham yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan pemegang saham lainnya dan laporan keuangan Perusahaan.

Dalam fasilitas pinjaman ini, PT Permata Karya Perdana, entitas anak diharuskan memenuhi beberapa kondisi, di antaranya:

- a. *Debt to EBITDA* yang disesuaikan dan diannualisasi maksimum sebesar 3,75 kali; dan
- b. *Top tier revenue* minimum 50,00%.

Fasilitas ini bersifat *uncommitted* dan dikenakan suku bunga acuan ditambah margin bunga sebesar 1,20% per tahun. Perhitungan bunga (termasuk bunga tambahan apabila ada) dari jumlah terutang dihitung dari hari-hari yang nyata berlaku.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang bank yang berasal dari fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp15.000.000 dan nihil

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 13 Mei 2024, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Unicom Muda Utama dan PT Permata Karya Perdana, entitas anak menandatangani Perjanjian Fasilitas pinjaman dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Bank CIMB Niaga Tbk menyetujui pemberian Fasilitas Pinjaman Tanpa Komitmen ("PTK") dengan jumlah maksimum sebesar Rp350.000.000.

12. BANK LOANS

PT Bank UOB Indonesia

On November 9, 2020, based on Banking Facility Agreement as stated in Credit Amendment Deed No. 18 by Notary Darmawan Tjoa, S.H., S.E., PT Bank UOB Indonesia has agreed to provide a credit facility in the form of a *Revolving Credit Facility* ("RCF"), which is *uncommitted* with a maximum amount of Rp 200,000,000 to PT Permata Karya Perdana, a subsidiary. On December 23, 2021, the facility was amended and reduced to Rp 100,000,000, with maturing until April 30, 2027.

This facility has undergone changes, most recently with the fifth amendment to the Agreement No. 622/05/2026 made on May 18, 2026 ("Amendment VI to the Credit Agreement") with a facility term until April 30, 2027.

This loan is unsecured but PT Permata Karya Perdana, the subsidiary had to submit shareholders' agreements signed by the Company and other shareholders and financial statements of the Company.

Under the credit facility agreement, PT Permata Karya Perdana, the subsidiary, is required to adhere to the following conditions, among others as follows:

- a. *Debt to EBITDA* adjusted and annualized a maximum of 3.75 times; and
- b. Minimum top tier revenue ratio of 50.00%.

This facility is *uncommitted* and subject to the benchmark interest rate plus a margin of 1.20% per annum. Interest (including additional interest, if any) on the outstanding amount is calculated from the actual days in use.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding bank loan under the facility amounted to Rp15,000,000 and nil, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On May 13, 2024, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Unicom Muda Utama and PT Permata Karya Perdana, subsidiaries, entered into a loan facility agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk. Under the agreement, PT Bank CIMB Niaga Tbk agreed to provide an *uncommitted* loan facility ("PTK") with a maximum amount of Rp350,000,000.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Lanjutan)

Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Perjanjian Perubahan Keempat No. 076/AMD/CB/JKT/2026 tanggal 4 Mei 2026. Berdasarkan perubahan terakhir tersebut, periode ketersediaan fasilitas dan tanggal jatuh tempo akhir diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2027.

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026, fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga berkisar antara 5,20%–6,00% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang bank yang berasal dari fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp5.000.000 dan nihil.

12. BANK LOANS (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Continued)

The agreement has been amended several times, most recently by the Fourth Amendment Agreement No. 076/AMD/CB/JKT/2026 dated May 4, 2026. Pursuant to the latest amendment, the availability period and final maturity date of the facility were extended to March 31, 2027.

For the six-month period ended June 30, 2026, the facility bore interest at annual rates ranging from 5.20% to 6.00%.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding bank loan under the facility amounted to Rp5,000,000 and nil, respectively.

13. PENDAPATAN YANG DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025
Pihak ketiga		
PT Indosat Tbk	10.419.653	3.339.312
PT Telekomunikasi Selular	2.438.732	2.828.131
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	1.439.135	8.124.565
Jumlah	14.297.520	14.292.008

Sesuai perjanjian sewa, entitas anak telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, dan 1 tahun.

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha (Catatan 26).

13. UNEARNED REVENUE

This account consists of:

Third parties
PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk
Total

Based on the lease agreement, the subsidiary has received advance payments from customers for a period of 1 month, 3 months, and 1 year.

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed a business merger (Note 26).

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025
Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi	8.459.375	14.775.295
Perbaikan dan pemeliharaan menara	6.729.503	5.921.756
Karyawan	1.215.438	1.722.959
Jasa konsultan	569.596	533.631
Listrik	337.985	450.401
Bunga pinjaman	39.933	-
Jumlah	17.351.830	23.404.042

14. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Estimated construction cost of telecommunication towers
Towers repair and maintenance
Employees
Consultant fees
Electricity
Interest expense on bank loans

Total

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PROVISI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi atas menara pada saat menara tersebut tidak dioperasikan lagi karena faktor-faktor tertentu seperti sewa lahan yang tidak diperpanjang, penyesuaian peraturan, atau keadaan memaksa lainnya.

Rincian dan mutasi atas provisi jangka panjang adalah sebagai berikut:

30 Juni / June 2026						
Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Provisi tambahan/ <i>Additional</i> <i>provision</i>	Jumlah yang direalisasikan dan dibebankan/ <i>Amount realized</i> <i>and expensed</i>	Penambahann bunga/ <i>Accretion</i> <i>of interest</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>	
Estimasi biaya						Estimate cost of
pembongkaran menara	885.413	-	12.188	-	897.601	dismantling of towers
31 Desember / December 2025						
Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Provisi tambahan/ <i>Additional</i> <i>provision</i>	Jumlah yang direalisasikan dan dibebankan/ <i>Amount realized</i> <i>and expensed</i>	Penambahann bunga/ <i>Accretion</i> <i>of interest</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>	
Estimasi biaya						Estimate cost of
pembongkaran menara	726.303	-	159.110	-	885.413	dismantling of towers

Asumsi signifikan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 terdiri dari:

The significant assumptions as of June 30 2026 and December 31, 2025 are consists of:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Tingkat diskonto	7,42% - 7,44%		Discount rate
Sisa periode sebelum pembongkaran	18 - 40 tahun/years		Remaining period before demolition

Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara dilakukan.

The long-term provision will be realized when the tower demolition is carried out.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Grup mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 yang mengatur mengenai pelaksanaan dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang telah diganti dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang".

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Group recognizes post-employment benefits liabilities to its employees in accordance with the minimum requirement in the Government Regulation No. 35 Year 2021 which regulates the implementation of Law No. 11 Year 2020 on "Job Creation" which has been replaced by Law No. 6 Year 2023 on "Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 Year 2022 on Job Creation into Law".

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mencatat liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh KKA Riana & Rekan, aktuaris independen, sesuai laporannya yang masing-masing bertanggal 10 Februari 2026 dan 17 Maret 2025. di mana disusun menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

As of June 30 2026 and December 31, 2025, the Group recorded post-employment benefit liabilities based on calculations prepared by KKA Riana & Rekan, independent actuary, in accordance with their reports dated February 10, 2026 and March 17, 2025, respectively, which were prepared using the "Projected Unit Credit" actuarial method with the following key assumptions:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Tingkat diskonto	6,00%		Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%		Salary incremental rate
Tingkat kematian	100% TMI IV		Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI IV		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun sampai dengan usia 35 tahun, kemudian menurun secara linear hingga 0% pada usia pensiun normal/ 5% per annum until age of 35, then decrease linearly into 0% at normal retirement age		Resignation rate
Usia pensiun normal	55 - 60 tahun/years		Normal retirement age

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

The movements of post-employment benefits liabilities as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Saldo awal	3.568.331	3.185.076	Beginning balance
Biaya jasa masa kini	312.621	568.306	Current service cost
Biaya bunga	109.451	204.411	Interest cost
Biaya jasa masa lalu	-	423.255	Past service cost
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi	-	85.237	Adjustment due to change in attribution method
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 24)	422.072	1.281.209	Included in profit or loss (Note 24)
Pengukuran kembali atas imbal hasil aset program			Remeasurement on return on plan assets
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	318.613	Loss (gain) on actuarial
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain (Catatan 21)	422.072	318.613	Included in other comprehensive income (Note 21)
Pembayaran manfaat	(67.663)	(40.228)	Benefits paid
Iuran perusahaan ke aset program	(301.000)	(1.176.339)	Employer contribution to plan asset
Penyesuaian karena pemindahan karyawan	-	626.139	Adjustment due to transfer of employee
Saldo akhir	3.621.740	3.568.331	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2025, analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025, the sensitivity analysis on significant actuarial assumptions are as follows:

	Perubahan/ Change	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto	1%	(4.290.593)	4.975.154	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	4.941.513	(4.315.104)	Salary incremental rate

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Program Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Grup memberikan imbalan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti besar selama 22 hari kerja dan tunjangan cuti besar sejumlah satu bulan gaji pokok kepada karyawan staf permanen yang mempunyai masa kerja 5 tahun dan kelipatannya.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Other Long-term Employee Benefit Program

The Group provide other long-term employee benefit in form of long leave amounting to 22 working days and long leaves allowance amounting to 1 month basic salary for permanent staff employee with 5 years of service and its multiplication.

17. MODAL SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

As of June 30 2026 and December 31, 2025, the composition of shareholders are as follows:

Pemegang Saham	Lembar Saham (Nilai Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	652.576.009	51,09%	65.257.601	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
PT Amanda Cipta Persada	280.101.700	21,93%	28.010.170	PT Amanda Cipta Persada
PT Mulia Sukses Mandiri	108.175.444	8,47%	10.817.544	PT Mulia Sukses Mandiri
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	102.659.927	8,04%	10.265.993	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
Masyarakat (kurang dari 5%)	133.762.920	10,47%	13.376.292	Public (below 5%)
Jumlah	1.277.276.000	100%	127.727.600	Total

18. DISTRIBUSI SALDO LABA

Tahun Buku 2025

Pada tanggal 8 Juni 2026, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan untuk tahun buku 2025 dengan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa, entitas induk sebesar Rp 19.042.934 dan pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 100.000.

Tahun Buku 2024

Pada tanggal 5 Juni 2025, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan untuk tahun buku 2024 dengan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa, entitas induk sebesar Rp 16.864.272 dan pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 100.000.

18. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS

For The Year 2025

On June 8, 2026, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2025 with net income attributable to common shareholders of the company amounting to Rp 19,042,934 and establishment of statutory reserves amounted to Rp 100,000.

For The Year 2024

On June 5, 2025, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2024 with net income attributable to common shareholders of the company amounting to Rp 16,864,272 and establishment of statutory reserves amounted to Rp 100,000.

19. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham:

19. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of earning per share is based on the following data:

	30 Juni / June 2026	2025	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10.062.733	9.708.064	Profit for the year attributable to owner of the parent entity
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa - dasar	1.277.276.000	1.277.276.000	Weighted average number of common shares
Laba per saham dasar	7,88	7,60	Basic earnings per share

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
Agio saham		
Penawaran umum perdana saham	21.500.000	21.500.000
Penawaran umum tanpa HMETD	12.441.000	12.441.000
Penawaran umum HMETD	116.483.796	116.483.796
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(6.310.360)	(6.310.360)
Selisih aset pengampunan pajak	26.360	26.360
Biaya emisi efek ekuitas		
Penawaran umum perdana saham	(723.562)	(723.562)
Penawaran umum HMETD	(1.971.761)	(1.971.761)
Neto	141.445.473	141.445.473

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tanggal 26 Mei 2016, Perusahaan membeli 132.321 saham PT Permata Karya Perdana (PKP) dari PT Mulia Sukses Mandiri, PT Amanda Cipta Persada, PT Karya Generasi Gemilang, PT Lancar Distrindo, PT Sukses Prima Sakti, dan Jonathan Chang, pihak berelasi, dengan harga beli Rp 140.000.000. Selisih antara harga beli dan nilai buku sebesar Rp 133.689.640 yaitu Rp 6.310.360 merupakan selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penyertaan tersebut setara dengan 99,99% kepemilikan di PKP.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
			Premium of paid-in capital
			Initial public offering
			Public offering without pre-emptive rights
			Pre-emptive rights public offering
			Difference in restructuring transaction of
			entities under common control
			Difference of tax amnesty assets
			Share issuance costs
			Initial public offering
			Pre-emptive rights public offering
Neto	141.445.473	141.445.473	Net

Difference in Arising from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control

On May 26, 2016, the Company bought 132,321 shares of PT Permata Karya Perdana (PKP) from PT Mulia Sukses Mandiri, PT Amanda Cipta Persada, PT Karya Generasi Gemilang, PT Lancar Distrindo, PT Sukses Prima Sakti, and Jonathan Chang, related parties, with a purchase price of Rp 140,000,000. The difference between the purchase price and book value of Rp 133,689,640 which is Rp 6,310,360 is a portion of the combined business transactions of entities under common control and is recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statement of changes in equity. This investment is equivalent to 99.99% ownership in PKP.

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak dan penghasilan komprehensif lain dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025
Surplus revaluasi	43.044.773	37.783.518
Keuntungan aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.013.409	2.013.409
Jumlah	45.058.182	39.796.927

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents differences arising from change in subsidiary equity and other comprehensive income with details as follows:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025	
			Revaluation surplus
			Actuarial gain recognized in
			other comprehensive income
Jumlah	45.058.182	39.796.927	Total

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

22. PENDAPATAN

Rincian pelanggan untuk untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/ Revenue		Persentase dari pendapatan / Percentage of total revenue		
	30 Juni/ 30 June 2026	30 Juni/ 30 June 2025	30 Juni/ 30 June 2026	30 Juni/ 30 June 2025	
Menara Telekomunikasi					Telecommunication Towers
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	14.021.136	6.265.682	44,36%	23,01%	PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk
PT Indosat Tbk	12.749.217	11.732.375	40,34%	43,09%	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular	3.518.227	2.691.523	11,13%	9,88%	PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk	-	4.995.813	0,00%	18,35%	PT XL Axiata Tbk
PT Smart Telecom	-	1.377.591	0,00%	5,06%	PT Smart Telecom
	<u>30.288.580</u>	<u>27.062.984</u>	<u>95,83%</u>	<u>99,39%</u>	
Fiber to the Home					Fiber to the Home
PT Infrastruktur Digital Indonesia	1.316.525	166.956	4,17%	0,61%	PT Infrastruktur Digital Indonesia
Jumlah	<u>31.605.105</u>	<u>27.229.940</u>	<u>100,00%</u>	<u>100,00%</u>	Total

Seluruh penghasilan merupakan penghasilan sewa dari menara telekomunikasi dan kerjasama penyediaan layanan infrastruktur *fiber to the home (FTTH)* berbasis serat optik.

The revenue are earned from rental of telecommunication towers and partnerships for the provision of fiber-to-the-home (FTTH) based on fiber optic infrastructure services.

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha menjadi PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (Catatan 26).

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed their business merger to form PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (Note 26).

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan untuk untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2026	30 Juni/ 30 June 2025	
Penyusutan aset hak guna (Catatan 9)	5.841.233	4.284.026	Depreciation of right of use assets (Note 9)
Penyusutan menara (Catatan 8)	4.787.581	3.445.168	Depreciation of tower (Note 8)
Perbaikan dan pemeliharaan	1.381.248	1.778.321	Repairs and maintenance
Asuransi	220.825	190.766	Insurance
Keamanan	177.508	171.353	Security
Listrik	41.960	205.512	Electricity
Perizinan	5.135	75.000	Licences
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 50.000)	122.193	118.267	Others (each below Rp 50,000)
Jumlah	<u>12.577.683</u>	<u>10.268.413</u>	Total

Tidak terdapat pihak penjual/pemasok yang memiliki nilai transaksi yang melebihi 10% dari pembelian.

There is no subcontractor/supplier that has a transaction value exceeds 10% of the purchase.

Pos lainnya terutama merupakan biaya perjalanan dinas, pajak bumi dan bangunan, serta iuran dan donasi.

Other items mainly represent travelling expense, taxes of land and building, dues and donations.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

24. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2026	30 Juni/ 30 June 2025
Gaji dan tunjangan	4.265.603	3.960.963
Sewa kantor	455.676	450.712
Beban imbalan kerja (Catatan 16)	422.072	399.370
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	290.483	63.311
Jasa profesional	281.794	296.400
Iuran dan langgganan	206.356	170.184
Perjalanan dinas	51.828	40.190
Sponsor dan representasi	51.224	39.493
Transportasi	39.564	19.353
Lainnya	180.250	173.486
Jumlah	6.244.850	5.613.461

Pos lainnya terutama merupakan biaya kegiatan kantor serta biaya pendidikan dan pelatihan bagi karyawan.

Donasi dan tanggung jawab sosial merupakan kontribusi Perusahaan untuk membantu masyarakat dan Pemerintah dalam menghadapi penanggulangan bencana, serta meningkatkan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah operasional Grup.

24. OPERATING EXPENSES

Details of operating expenses from third parties for the period of 6 (six) months ended June 30, 2026 and 2025 are as follows:

	30 Juni/ 30 June 2026	30 Juni/ 30 June 2025	
			Salaries, wages and allowance
			Office rent
			Employee benefits expense (Note 16)
			Depreciation (Note 8)
			Professional fees
			Dues and subscriptions
			Travel duty
			Sponsorship and representation
			Transportation
			Lainnya
Total	6.244.850	5.613.461	Total

Other items mainly represent costs for office activities and education and training costs for employees.

Donations and social responsibility are the Company's contributions to support the community and the Government in dealing with the conditions of the disaster management, and increasing social and economic activities for the community in Group operational areas.

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam keadaan normal, entitas anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berikut ini:

25. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of operation, the subsidiary entered into transactions with the following related parties:

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationships	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Infrastruktur Digital Indonesia	Entitas Sepengendali/ Under Common Control Entity	Piutang usaha, Pendapatan masih harus diterima, Pendapatan/ Trade receivables, Accrued revenue, Revenue
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	Entitas Sepengendali/ Under Common Control Entity	Utang usaha/Trade payables

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of balances with related parties are as follows:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025	
<u>Pendapatan masih harus diterima</u> (Catatan 6)			<u>Accrued revenue</u> (Note 6)
PT Infrastruktur Digital Indonesia	244.296	1.173.626	PT Infrastruktur Digital Indonesia
<u>Piutang usaha</u> (Catatan 5)			<u>Trade receivables</u> (Note 5)
PT Infrastruktur Digital Indonesia	271.169	0	PT Infrastruktur Digital Indonesia

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2026
<u>Pendapatan</u> (Catatan 22)	
PT Infrastruktur Digital Indonesia	1.316.525
<u>Utang usaha</u> (Catatan 10)	
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	93.992

**25. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

The details of transaction with related parties are as follows:

	30 Juni/ 30 June 2025	
		<u>Revenue</u> (Note 22)
	166.956	PT Infrastruktur Digital Indonesia
		<u>Trade payables</u> (Note 10)
	61988	PT Ciptajaya Sejahtera Abadi

26. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Kerjasama Layanan *Fiber To The Home* (FTTH)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Layanan *Fiber To The Home* (FTTH) No. 0074/MKT-PKP/13/03-2025 tanggal 15 September 2024, entitas anak dan PT Infrastruktur Digital Indonesia menandatangani Perjanjian Kerjasama penyediaan layanan *Fiber To The Home* (FTTH) berbasis infrastruktur jaringan kabel serat optik. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun atau jangka waktu minimum komitmen disuatu lokasi kerjasama masih berlaku (berlaku mana yang lebih lama).

Perjanjian Sewa Menara *Base Transceiver Station* (BTS) dan Sistem Telekomunikasi dalam Gedung

Entitas anak, PT Permata Karya Perdana memiliki perjanjian sewa dengan para operator sebagai berikut:

1. PT Hutchison 3 Indonesia (Hutchison)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 30 Juni 2026, entitas anak dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun.

2. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 30 Juni 2026, entitas anak dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan cara menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Agreement Cooperation Service *Fiber To The Home* (FTTH)

Based on the *Fiber To The Home* (FTTH) Service Cooperation Agreement No. 0074/MKT-PKP/13/03-2025 dated September 15, 2024, the subsidiary and PT Infrastruktur Digital Indonesia signed a Cooperation Agreement for the provision of *Fiber To The Home* (FTTH) services based on fiber optic cable network infrastructure. The term of this agreement is 10 years or the minimum commitment period at a cooperation location is still valid (whichever is longer).

Rental Agreement Tower *Base Transceiver Station* (BTS) and Telecommunications Systems in Buildings

The subsidiary, PT Permata Karya Perdana have lease agreements with operators as follows:

1. PT Hutchison 3 Indonesia (Hutchison)

On a number of dates in and between 2007 and June 30, 2026, the subsidiary and Hutchison signed Master Lease Agreements ("MLA") to lease telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The agreements are for lease years of 12 years and can be extended for 6 years.

2. PT XL Axiata Tbk (XL)

On a number of dates in and between 2007 and June 30, 2026, the subsidiary and XL signed the Master Lease Agreement ("MLA"), as amended several times regarding lease utilization of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease year is for 10 years and can be extended by agreement. The lease years start from the date of installation ("RFI") on each location.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

2. PT XL Axiata Tbk (XL) (Lanjutan)

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha dengan persetujuan dari Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. Entitas hasil penggabungan bernama PT XLSmart Tbk ("XLSmart"), yang menjadi penerus seluruh hak, kewajiban, aset, dan liabilitas dari entitas-entitas sebelumnya. Sejak tanggal efektif tersebut, semua kegiatan operasional, pengakuan pendapatan, tagihan pelanggan, dan transaksi bisnis lainnya dilakukan oleh XLSmart.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2008 sampai dengan 30 Juni 2026, entitas anak dan Indosat telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi.

Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia telah memberikan persetujuan atas merger dan akuisisi penyelenggaraan telekomunikasi PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia. Persetujuan tersebut dimuat dalam Keputusan Menteri Kominfo No. 7 Tahun 2022 (Kepmenkominfo No. 7) tanggal 4 Januari 2022 tentang Persetujuan Penggabungan Penyelenggaraan Telekomunikasi PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 7 Tahun 2022, seluruh hak dan kewajiban PT Hutchison 3 Indonesia yang terkait dengan penyelenggaraan telekomunikasi dialihkan kepada PT Indosat Tbk.

Pengalihan tersebut mencakup, namun tidak terbatas pada, hak penggunaan penomoran telekomunikasi, kewajiban pembangunan jaringan dan penyediaan jasa telekomunikasi, kewajiban untuk menjamin keberlangsungan layanan kepada pelanggan, kerja sama dengan penyelenggara telekomunikasi lainnya, serta kewajiban pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak berupa biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi, biaya hak penggunaan spektrum frekuensi radio, dan kontribusi kewajiban pelayanan universal atau Universal Service Obligation (USO). Selain itu, izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data atas nama PT Hutchison 3 Indonesia juga dialihkan menjadi izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data atas nama PT Indosat Tbk.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

2. PT XL Axiata Tbk (XL) (Continued)

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed a business merger with the approval of the Ministry of Communication and Digital Affairs of the Republic of Indonesia. The merged entity, named PT XLSmart Tbk ("XLSmart"), assumed all rights, obligations, assets, and liabilities of the predecessor entities. As of the effective date, all operational activities, revenue recognition, customer billing, and other business transactions are conducted by XLSmart.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates in and between 2008 and June 30, 2026, the subsidiary and Indosat signed a number of Master Lease Agreements ("MLA") regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease year is for 10 years, and can be extended for another 10 years, unless Indosat does not intend to extend by informing the subsidiary in writing. The lease year starts from the date of installation ("RFI") on each location.

The Minister of Communication and informatics of Republic of Indonesia has given approval for the merger and acquisition of telecommunications operations between PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia. The approval was legally formalized by the Decree of the Minister of Communication and Informatics No. 7 Year 2022 (Kepmenkominfo No. 7) dated January 4, 2022 regarding the Approval for the Merger of PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia.

Pursuant to the Decree of the Minister of Communication and Informatics No. 7 Year 2022, all rights and obligations of PT Hutchison 3 Indonesia related to telecommunication operations were transferred to PT Indosat Tbk.

The transfer includes, but is not limited to, the right to use telecommunication numbering, obligations to develop networks and provide telecommunication services, obligations to ensure service continuity to customers, cooperation with other telecommunication providers, and obligations to pay Non-Tax State Revenues in the form of telecommunication operation rights fees, radio frequency spectrum usage fees, and contributions to the Universal Service Obligation (USO). In addition, the data communication system service license held by PT Hutchison 3 Indonesia was also transferred to PT Indosat Tbk.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

4. PT Telekomunikasi Selular

Pada berbagai tanggal di tahun 2004 sampai dengan 30 Juni 2026, entitas anak telah menandatangani sejumlah Perjanjian Sewa Induk ("MLA") dengan Telkomsel mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara.

5. PT Smartfren Telecom Tbk

Pada berbagai tanggal di tahun 2005 sampai dengan 30 Juni 2026, entitas anak dan Smartfren telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak.

Terhitung efektif sejak 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom telah bergabung, sejak tanggal efektif tersebut, semua kegiatan operasional, pengakuan pendapatan, tagihan pelanggan, dan transaksi bisnis lainnya dilakukan oleh XLSmart.

6. PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (sebelumnya PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Smart Telecom)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2005 sampai dengan 30 Juni 2026, entitas anak dan XLSMART (sebelumnya masing-masing dengan XL, Smartfren dan Smart Telecom) menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko kredit, risiko likuiditas, estimasi nilai wajar, risiko operasional dan risiko manajemen permodalan. Secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Grup terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Grup.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

4. PT Telekomunikasi Selular

On a number of dates in and between 2004 and June 30, 2026, the subsidiary and Telkomsel signed a number of Master Lease Agreement ("MLA") regarding lease telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease year is for 10 years starting from when the Minutes of Site Utilisation (BAPS) has been signed.

5. PT Smartfren Telecom Tbk

On a number of dates in and between 2005 and June 30, 2026, the subsidiary and Smartfren signed a number of Master Lease Agreements ("MLA"), as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease year is for 10 years and can be extended by agreement.

Effective on April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom have merged, as of that effective date, all operational activities, revenue recognition, customer billing, and other business transactions are carried out by XLSmart.

6. PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (sebelumnya PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Smart Telecom)

On a number of dates between 2005 to June 30, 2026, the subsidiaries and XLSMART (formerly with XL, Smartfren and Smart Telecom respectively) signed a number of Master Lease Agreements ("MLA"), as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease term is for 10 years, and can be extended by agreement. The lease year starts from the date of the Ready for Installation ("RFI") certificate on each location.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group activities are exposed to few financial risks: credit risk, liquidity risk, fair value estimation, operational risk, and capital risk management. The Group overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Group financial performance.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit

Perusahaan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain, pendapatan masih harus diterima, dan uang jaminan.

Entitas anak menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan pelanggan untuk membayar sewa dari menara ataupun pemancar milik entitas anak.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti *dealer*, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

Penyewaan jasa menara telekomunikasi kepada operator selular dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Kas dan bank	9.419.984	34.403.823	Cash on hand and cash in banks
Piutang usaha	8.854.530	4.596.605	Trade receivables
Piutang lain-lain	43.265	42.383	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	4.915.437	3.860.256	Accrued revenue
Jumlah	23.233.216	42.903.067	Total

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Grup melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Internal Perusahaan.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risk

The Company is exposed to credit risk primarily from cash on hand and in banks, trade receivables - third parties, other receivables, accrued revenue, and refundable deposits.

The subsidiary is exposed to credit risk from the customer's inability to pay the tower or in building system rental fees owed to the subsidiary's.

Credit Quality of Financial Assets

The Group manage credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In relation to credit granted to customers, the Group establishes terms and conditions for credit facilities for cellular customers and other customers, such as *dealers*, distributors, and other operators related to inter-connection and international roaming. Additional collateral is also required under certain circumstances. Generally, the collateral used is a bank guarantee.

Rental of telecommunication tower to the operators is required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentrations of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date are as follows:

b. Liquidity Risk

Liquidity risk arises in situations where the Group have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

The Group mitigate liquidity risk by analyzing the cash flows availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Grup memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Grup memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan nonderivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Liquidity Risk (Continued)

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks. The Group manage liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while always maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities so that the Group does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

The following table analyse the Group financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

30 Juni 2026 / June 30, 2026					
	Jumlah tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	Antara satu dan tiga tahun/ Between one and three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years
Utang usaha	839.182	839.182	839.182	-	-
Utang lain-lain	29.133	29.133	29.133	-	-
Beban yang masih harus dibayar	17.351.830	17.351.830	17.351.830	-	-
Pinjaman bank	20.000.000	20.000.000	20.000.000	-	-
Jumlah	38.220.145	38.220.145	38.220.145	-	-
31 Desember 2025 / December 31, 2025					
	Jumlah tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	Antara satu dan tiga tahun/ Between one and three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years
Utang usaha	1.789.752	1.789.752	1.789.752	-	-
Utang lain-lain	40.117	40.117	40.117	-	-
Beban yang masih harus dibayar	23.404.042	23.404.042	23.404.042	-	-
Pinjaman bank	-	-	-	-	-
Jumlah	25.233.911	25.233.911	25.233.911	-	-

Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Bank loans

Total

Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Bank loans

Total

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan di estimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 113 tentang "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni/ June 2026		31 Desember/ December 2026		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Kas dan bank	9.419.984	9.419.984	34.403.823	34.403.823	Cash on hand and cash in banks
Piutang usaha	8.854.530	8.854.530	4.596.605	4.596.605	Trade receivables
Piutang lain-lain	43.265	43.265	42.383	42.383	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	4.915.437	4.915.437	3.860.256	3.860.256	Accrued revenue
Jumlah	23.233.216	23.233.216	42.903.067	42.903.067	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	839.182	839.182	1.789.752	1.789.752	Trade payables
Utang lain-lain	29.133	29.133	40.117	40.117	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	17.351.830	17.351.830	23.404.042	23.404.042	Accrued expenses
Pinjaman bank	20.000.000	20.000.000	-	-	Bank loans
Jumlah	38.220.145	38.220.145	25.233.911	25.233.911	Total

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Fair Value Estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 113 on "Fair Value Measurements" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- Other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

The following table shows the fair values of financial assets and liabilities:

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya dan/atau kegagalan dari proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Grup.

e. Risiko Manajemen Permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

28. TRANSAKSI NONKAS

Transaksi signifikan yang timbul dari aktivitas investasi yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2026	31 Desember/ 31 December 2025
Surplus revaluasi	5.261.255	11.068.058
Jumlah	5.261.255	11.068.058

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Fair Value Estimation (Continued)

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

The fair value of long-term loans is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings.

d. Operational Risk

Operational risk is a loss resulting from inadequacy and/or failure of internal processes, human factors, system failure, and/or the existence of external events. This risk is inherent in all business processes, operational activities, systems and services of the Group.

e. Capital Risk Management

The objectives of the Group when managing capital are to safeguard the ability of the Group to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Group may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

28. NON-CASH TRANSACTIONS

Significant transactions arising from investing activities that do not affect cash flows are as follows:

Revaluation surplus

Total